

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat sudah seumum dengan peradaban manusia. Tumbuhan adalah gudang yang memiliki sejuta manfaat termasuk untuk obat berbagai penyakit. Masyarakat harus memiliki kesadaran seiring dengan berkembangnya pengetahuan yang terkait dengan lingkungan alam mereka. (Basri 2013), di Indonesia dengan keanekaragaman etnis yang ada, maka pemanfaatan sebagai obat juga semakin beraneka ragam (Zuhud, 2017).

Salah satu tanaman yang memiliki potensi sebagai antibakteri adalah tumbuhan kirinyuh (*Chromolaena odorata* L.). kirinyuh merupakan jenis tumbuhan dari famili *Asteraceae*, memiliki daun yang pipih berwarna hijau, memiliki batang panjang disetiap batang mempunyai daun yang banyak biasanya tumbuh secara merambat, Daunnya mengandung beberapa senyawa utama seperti tanin, fenol, flavonoid, saponin, dan steroid. Minyak essensial dari daun kirinyuh memiliki kandungan α -pinen, cadinen, kampora, limonen, β -karyopilen dan candinol isomer (Benjamin, 2019). Berdasarkan data empiris bahwa daun kirinyuh telah digunakan sebagai obat dalam penyembuhan luka untuk mengobati radang tenggorokan, obat malaria, sakit kepala, antidiare dan anti inflamasi (Vaisah dan Pandey 2017). Berdasarkan penelitian terdahulu telah diketahui bahwa daun kirinyuh mempunyai daya hambat terhadap pertumbuhan bakteri dengan metode difusi. Berdasarkan penelitian bidang farmakologi daun kirinyuh memiliki potensi antiinflamasi (R.M King & Hoob)

Kulit merupakan organ badan yang terletak sangat luar serta membatasinya dari area hidup manusia dimana kulit ialah organ terbanyak pada badan yang melindungi tubuh dari kuman virus, bakteri, jamur ataupun kendala panas maupun dingin (Wolff et al., 2016). *Staphylococcus aureus* sering ditemukan sebagai bakteri flora normal pada kulit dan selaput lendir pada manusia, namun kuman ini juga dapat menjadi penyebab infeksi pada manusia maupun hewan. *Staphylococcus aureus* dapat menginfeksi jaringan atau alat tubuh lain yang

menyebabkan timbulnya penyakit dengan tanda-tanda yang khas seperti nekrosis, peradangan dan pembentukan abses (Angelina, 2015).

Berdasarkan latar belakang penelitian sebelumnya, sehingga dilakukan penelitian Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Daun Kirinyuh (*Chromolaena odorata*) Terhadap Bakteri (*Staphylococcus aureus*) untuk mengetahui potensi aktivitas antibakteri. Pemilihan tumbuhan kirinyuh ini karena sudah banyak digunakan sebagai antiseptik di lingkungan masyarakat daerah loji karawang. Sedangkan pemilihan bakteri *Staphylococcus aureus* karena mudah didapat dan tidak terlalu berbahaya meskipun ada kemungkinan menimbulkan infeksi, dan berhubungan dengan pengembangan suatu sediaan farmasi dari bahan alam, khususnya ekstrak daun kirinyuh. Penelitian ini dilakukan dengan mengetahui Konsentrasi Hambat Minimal (KHM) ekstrak (n-heksana, etil asetat, metanol) daun kirinyuh terhadap *Staphylococcus aureus*.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ekstrak (n-heksana, etil asetat, metanol) daun Kirinyuh mempunyai aktivitas antibakteri terhadap bakteri *Staphylococcus aureus* ?
2. Bagaimana perbandingan potensi aktivitas antibakteri yang paling terbaik diantara ekstrak (n-heksana, etil asetat, metanol) daun Kirinyuh terhadap bakteri *Staphylococcus aureus* ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui aktivitas antibakteri dalam ekstrak (n-heksana, etil asetat, metanol) daun Kirinyuh terhadap bakteri *Staphylococcus aureus*.
2. Mengetahui perbandingan potensi aktivitas antibakteri mana yang paling terbaik antara ekstrak (n-heksana, etil asetat, metanol) daun Kirinyuh terhadap bakteri *Staphylococcus aureus*.

1.4 Manfaat Penelitian

Untuk memberikan informasi mengenai potensi bioaktivitas antibakteri dari daun kirinyuh, yang dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. Dan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam pemanfaatan tanaman yang dianggap mengganggu namun mempunyai banyak khasiat salah satunya adalah antibakteri khususnya daun kirinyuh.